

## IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PASANGAN USIA SUBUR TIDAK MELAKUKAN PEMERIKSAAN *PAP SMEAR* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAMBIHA SANGKULA

Rosminah Mansyarif<sup>1\*</sup>, Indra Farah Ni'sa<sup>2</sup>

Akademi Kebidanan Paramata Raha<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : rosminah.paramata@gmail.com

### ABSTRAK

*Pap smear* merupakan salah satu jenis pemeriksaan skrining dalam deteksi dini kanker serviks yang efektif, sederhana dan murah. Adapun salah satu masalah dalam pemeriksaan *pap smear* sebagai alat diagnosa dini kanker serviks adalah para wanita Indonesia yang sering enggan diperiksa karena ketidaktahuan, rasa malu, rasa takut dan tidak merasakan perlu melakukan *pap smear* karena tidak mengerti pentingnya *pap smear*. Ketidaktahuan atau rendahnya pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks melalui *pap smear*, dapat menyebabkan tidak terdeteksinya secara dini kanker serviks. Dan apabila seorang wanita memiliki pengetahuan yang luas maka akan menimbulkan kepercayaan terhadap pemeriksaan *pap smear*. Sikap merupakan reaksi atau respon positif maka mereka mau melakukan pemeriksaan *pap smear* tetapi apabila seseorang bersikap negatif maka biasanya mereka tidak mau tau tentang pentingnya pemeriksaan *pap smear*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab pasangan usia subur tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* di wilayah kerja puskesmas rambiha sangkula. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang berkunjung di Wilayah Kerja Puskesmas Rambiha Sangkula. Sampel adalah objek yang diteliti atau yang di anggap mewakili seluruh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling dimana responden yang kebetulan ada pada saat penelitian maka responden tersebut menjadi sampel penelitian ini. Data diolah secara komputerisasi, disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dianalisa secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan *pap smear* pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Rambiha Sangkula . Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan pemeriksaan *pap smear*.

**Kata Kunci** : *PAP SMEAR*, pasangan usia subur

### ABSTRACT

*Pap smear* is one type of screening examination in early detection of cervical cancer that is effective, simple and inexpensive. And if a woman has extensive knowledge, it will cause confidence in the *pap smear* examination. Attitude is a positive reaction or response so they want to do a *pap smear* examination but if someone is negative then usually they do not want to know about the importance of a *pap smear* examination. This study aims to identify the factors causing couples of childbearing age not to conduct *pap smear* examinations in the working area of the Rambiha Sangkula Health Center. The population in this study was all women of childbearing age who visited the Working Area of the Rambiha Sangkula Health Center. A sample is an object that is studied or that is considered representative of the entire population. This study used accidental sampling techniques where respondents who happened to be present at the time of the study then these respondents became the sample of this study. The data is processed computerized, presented in the form of frequency distribution tables, analyzed univariately and bivariately using the Chi-Square test The results of this study showed that the factors that influence the *pap smear* examination in women of childbearing age in the Working Area of the Rambiha Sangkula Health Center. There is a relationship between knowledge, attitudes, and family support with *pap smear* examination.

**Keywords** : *PAP SMEAR*, couples of childbearing age

## PENDAHULUAN

Pasangan Usia Subur adalah pasangan suami istri yang saat ini hidup bersama, baik bertempat tinggal resmi ataupun tidak, dengan usia istri antara 15 - 49 tahun ataupun pasangan suami istri yang istri berumur kurang dari 15 tahun dan sudah haid atau istri berumur lebih dari 50 tahun, namun masih haid (datang bulan) dan dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik (Yoskar Kadarisman, 2014). Kanker Serviks merupakan kanker yang paling sering terjadi pada wanita di dunia. Kematian akibat kanker serviks diprediksi akan mengalami peningkatan hampir 25% selama 10 tahun kedepan dan lebih dari 270.000 kematian wanita di akibatkan oleh kanker serviks khususnya pada Negara berkembang (World Health Organization, 2014)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi kanker di Indonesia adalah 4,1 per 1000 penduduk, atau sekitar 330.000 orang. Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher rahim (serviks). Berdasarkan estimasi *Globocan, International Agency for Research Cancer (IARC)* tahun 2012, insiden kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan dan kanker leher rahim 17 per 100.000 perempuan (Profil Kesehatan Indonesia, 2014)

*Pap smear* merupakan salah satu jenis pemeriksaan *skrining* dalam deteksi dini kanker serviks yang efektif, sederhana dan murah. *Pap smear* dilakukan melalui metode pemeriksaan sel-sel yang diambil dari leher Rahim dan kemudian diperiksa dibawah mikroskop. *Pap smear* merupakan tes yang aman dan murah dan telah dipakai bertahun-tahun lamanya untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang terjadi pada sel-sel leher Rahim (Evennett, 2003). *Pap smear* biasanya dilakukan pada wanita usia subur yang telah melakukan hubungan seksual (Surudani & Welebuntu, 2017).

Adapun salah satu masalah dalam pemeriksaan *pap smear* sebagai alat diagnosa dini kanker serviks adalah para wanita Indonesia yang sering enggan diperiksa karena ketidaktahuan, rasa malu, rasa takut dan tidak merasakan perlu melakukan *pap smear* karena tidak mengerti pentingnya *pap smear*. Ketidaktahuan atau rendahnya pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks melalui *pap smear*, dapat menyebabkan tidak terdeteksinya secara dini kanker serviks. Dan apabila seorang wanita memiliki pengetahuan yang luas maka akan menimbulkan kepercayaan terhadap pemeriksaan *pap smear*. Sikap merupakan reaksi atau respon positif maka mereka mau melakukan pemeriksaan *pap smear* tetapi apabila seseorang bersikap negatif maka biasanya mereka tidak mau tau tentang pentingnya pemeriksaan *pap smear* (Aziz, 2013)

Tindakan *pap smear* terlaksana dengan baik jika ada dukungan. Dukungan sosial keluarga mengacu pada dukungan sosial yang dipandang oleh keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses untuk keluarga (dukungan sosial bisa atau tidak digunakan, tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan). Dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial keluarga internal, seperti dukungan dari suami atau istri atau dukungan dari saudara kandung atau dukungan sosial keluarga eksternal (Friedman, 2013). Suami sebagai kepala rumah tangga dapat berperan serta dalam kesehatan reproduksi. Bentuk peran serta tersebut dapat berupa pemberian dukungan terhadap Kesehatan reproduksi (Kamaliah, 2012)

Cakupan skrining pemeriksaan *pap smear* untuk wanita usia subur di Indonesia baru 5%, padahal dibutuhkan cakupan 85% untuk dapat menurunkan angka kematian (Yayasan Kanker Indonesia). Wanita usia subur adalah wanita yang berusia 15-49 tahun dan wanita pada usia ini masih berpotensi untuk mempunyai keturunan (Manuaba, 2012)

Survey awal yang peneliti peroleh dengan mewawancarai responden secara langsung pada tanggal 1 Mei 2023 dengan 15 wanita usia subur yang berkunjung di Puskesmas Rambiha

Sangkula. Kemudian didapatkan bahwa ke 15 wanita usia subur tidak pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* namun tetapi mereka mengetahui bahwa pemeriksaan *pap smear* itu sangat penting dilakukan bagi wanita yang sudah menikah. Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian Identifikasi Alasan Pasangan . Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab pasangan usia subur tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* di wilayah kerja puskesmas rambiha sangkula

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode penelitian cross sectional yaitu variabel dependen dan variabel independen diambil secara bersamaan dengan cara melihat faktor-faktor yang menjadi alasan wanita usia subur terhadap pemeriksaan *pap smear* di Wilayah Puskesmas Rambiha Sangkula Tahun 2023 . Variabel yang diteliti adalah karakteristik responden, riwayat melakukan pemeriksaan *pap smear*, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang berkunjung di Wilayah Kerja Puskesmas Rambiha Sangkula. Sampel adalah objek yang diteliti atau yang di anggap mewakili seluruh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling dimana responden yang kebetulan ada pada saat penelitian maka responden tersebut menjadi sampel penelitian ini. Data diolah secara komputerisasi, disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dianalisa secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

## HASIL

### Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi responden berdasarkan usia dan tingkat pendidikan ibu hamil dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

**Tabel 1. Gambaran Usia Ibu Hamil di Puskesmas Rambiha Sangkula Tahun 2023**

No	Usia (tahun)	Jumlah (f)	Persen (%)
1	21 – 30 tahun	61	59.8
2	31 – 40 tahun	29	28.4
3	> 41 tahun	12	11.7
Jumlah		102	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa kelompok usia terbesar berada pada rentang usia 21 – 30 tahun yaitu sebanyak 61 orang (59.8%) dan yang terendah pada usia > 40 tahun yaitu 12 orang (11.7%).

**Tabel 2. Gambaran Tingkat Pendidikan Ibu Hamil di Puskesmas Rambiha Sangkula Tahun 2023**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (f)	Persen (%)
1	SD	6	5.8
2	SLTP/SMP	19	18.6
3	SLTA/SMA	48	47.05
4	Diploma III	13	12.7
5	Sarjana (S1)	15	14.7
6	Magister (S2)	1	0.99
Jumlah		102	100

Pada tabel 2 berdasarkan pengelompokan tingkat pendidikan. Pendidikan tertinggi pada tamatan SLTA yaitu sebanyak 48 orang (47.05%), dan yang terendah pendidikan SD yaitu 6 orang atau 5.8%.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemeriksaan *pap smear* di Wilayah Kerja Puskesmas Rambiha Sangkula dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemeriksaan *Pap Smear* di Puskesmas Rambiha Sangkula Tahun 2023**

No	Pemeriksaan PAP SMEAR	Jumlah (f)	Persen (%)
1	Tidak Melakukan <i>Pap smear</i>	90	88.23
2	Melakukan <i>Pap smear</i>	12	11.76
Jumlah		102	100

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 102 responden terdapat 90 responden (88.23 %) yang tidak melakukan tindakan pemeriksaan *pap smear*.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Puskesmas Rambiha Sangkula Tahun 2023**

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (f)	Persen (%)
1	Rendah	62	60.78
2	Sedang	14	13.72
3	Tinggi	26	25.49
Jumlah		102	100

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa dari 102 responden terdapat 62 responden (60.78%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang pemeriksaan *pap smear*.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Puskesmas Rambiha Sangkula Tahun 2023**

No	Sikap	Jumlah (f)	Persen (%)
1	Negatif	74	72.54
2	Positif	28	27.45
Jumlah		102	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dilihat bahwa dari 102 responden terdapat 74 responden (72.54%) memiliki sikap negatif tentang pemeriksaan *pap smear*.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Puskesmas Rambiha Sangkula Tahun 2023**

No	Dukungan Keluarga	Jumlah (f)	Persen (%)
1	Tidak Mendukung	54	52.94
2	Mendukung	48	47.05
Jumlah		102	100

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 102 responden terdapat 54 responden (52.94 %) yang memiliki keluarga yang tidak mendukung terhadap pemeriksaan *pap smear*

### Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan *pap smear* di Puskesmas Rambiha Sangkula Tahun 2023 dapat dilihat tabel 7.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Pemeriksaan *Pap Smear* di Puskesmas Rambiha Sangkula Tahun 2023**

No	Tingkat Pengetahuan	Pemeriksaan <i>Pap smear</i>						P_Value
		Tidak Melakukan		Melakukan		Jumlah		
		n	%	n	%	n	%	
1	Rendah	62	100			62	100	0.048
2	Sedang	12	85.71	2	14.28	14	100	
3	Tinggi	16	61.53	10	38.46	26	100	
Jumlah						102	100	

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa proporsi responden yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* lebih banyak pada responden dengan tingkat pengetahuan rendah 100% dibandingkan dengan responden yang melakukan *pap smear* lebih banyak pada responden dengan tingkat pengetahuan tinggi yaitu 38.46 %. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemeriksaan *pap smear* di Puskesmas Rambiha Sangkula Tahun 2023 dengan  $p = 0.048$  ( $p < 0.05$ ).

Hubungan sikap dengan pemeriksaan *pap smear* di Puskesmas Rambiha Sangkula Tahun 2023 dapat dilihat tabel 8.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Sikap Dengan Pemeriksaan *Pap Smear* di Puskesmas Rambiha Sangkula Tahun 2023**

No	Sikap	Pemeriksaan <i>Pap smear</i>						P_Value
		Tidak Melakukan		Melakukan		Jumlah		
		n	%	n	%	n	%	
1	Negatif	72	97.29	2	2.70	74	100	0.028
2	Positif	18	64.28	10	35.71	28	100	
Jumlah						102	100	

Berdasarkan tabel 8 didapatkan bahwa proporsi responden yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* lebih banyak pada responden dengan sikap negatif 97.29% dibandingkan dengan responden yang melakukan *pap smear* lebih banyak pada responden dengan sikap positif yaitu 35.71 %. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat di Puskesmas Rambiha Sangkula Tahun 2023 dengan  $p = 0.028$  ( $p < 0.05$ ).

Hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan *pap smear* di Puskesmas Rambiha Sangkula Tahun 2023 dapat dilihat tabel 9.

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Dengan Pemeriksaan *Pap Smear* di Puskesmas Rambiha Sangkula Tahun 2023**

No	Dukungan Keluarga	Pemeriksaan <i>Pap smear</i>						P_Value
		Tidak Melakukan		Melakukan		Jumlah		
		n	%	n	%	n	%	
1	Tidak Mendukung	50	92.59	4	7.40	54	100	0.039
2	Mendukung	40	83.33	8	16.6	48	100	
Jumlah						102	100	

Berdasarkan tabel 9 didapatkan bahwa proporsi responden yang tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* lebih banyak pada responden yang memiliki keluarga yang tidak mendukung 92.59% dibandingkan dengan responden yang melakukan *pap smear* lebih banyak pada responden yang memiliki keluarga yang mendukung yaitu 16.6%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan

pemeriksaan *pap smear* Puskesmas Rambiha Sangkula Tahun 2023 dengan  $p = 0.039$  ( $p < 0.05$ ).

## PEMBAHASAN

### Pemeriksaan *Pap smear*

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa dari 102 responden terdapat 90 responden (88,23%) pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas rambiha sangkula tidak melakukan tindakan pemeriksaan pap smear. *Pap smear* merupakan deteksi dini yang sudah populer dan paling sering digunakan oleh banyak wanita. *Pap smear* merupakan metode skrining ginekologi yang dilakukan untuk menemukan premalignant (prekeganasan) dan malignancy (keganasan) di ekto serviks (leher rahim bagian luar), infeksi dalam endoserviks (leher rahim bagian dalam) dan endometrium. Secara umum terdapat dua jenis pencegahan Metode dini kanker serviks diantaranya adalah dengan melakukan pencegahan primer yaitu vaksinasi HPV dan pencegahan sekunder dengan melakukan pemeriksaan Iva Test/Papsmear secara rutin (Ahmad, 2020).

Menurut laporan dari *The Global Cancer Observatory (GLOBOCAN)* (2021) kasus terbaru kanker serviks di Indonesia sebanyak 17,2% atau sebesar 36.633 jiwa menempati posisi kedua setelah kanker payudara dan menempati posisi ketiga penyebab kematian akibat seluruh kanker. Secara nasional hanya sebanyak 8,3% perempuan usia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan dini kanker serviks melalui metode IVA test dan kanker payudara dengan Sadanis.

Penelitian yang dilakukan Darnindro dkk (2014) dari 107 responden hanya 33,7% yang pernah melakukan *pap smear*. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya kesadaran wanita dalam melakukan *pap smear*. *Pap smear* merupakan suatu metode pemeriksaan sel-sel yang diambil dari leher rahim dan kemudian diperiksa di bawah mikroskop. *Pap smear* merupakan tes yang aman dan murah dan telah dipakai bertahun-tahun lamanya untuk mendeteksi kelainan yang terjadi pada sel-sel leher rahim (Sitopu, 2014)

Semua wanita sebaiknya memulai skrining 3 tahun setelah pertama kali aktif secara seksual. *Pap smear* dilakukan setiap tahun. Wanita yang berusia 30 tahun atau lebih dengan hasil tes *pap smear* normal sebanyak tiga kali, melakukan tes kembali setiap 2-3 tahun, kecuali wanita dengan risiko tinggi harus melakukan tes setiap tahun. Selain itu wanita yang telah mendapat histerektomi total tidak dianjurkan melakukan tes *pap smear* lagi. 6 Namun pada wanita yang telah menjalani histerektomi tanpa pengangkatan serviks tetap perlu melakukan tes *Pap smear* atau skrining lainnya (Oktavyany et al., 2011)

Berdasarkan analisa peneliti, masih rendahnya kesadaran wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan *pap smear*, disebabkan oleh alasan yang berbeda, antara lain tidak merasakan adanya gejala dari penyakit kanker leher rahim seperti keputihan dan perdarahan diluar siklus haid, takut menjadi tahu tentang penyakitnya, malu melakukan pemeriksaan dan tidak tahu tentang pentingnya pemeriksaan *pap smear*, karena wanita usia subur tidak pernah mendapatkan informasi tentang pentingnya pemeriksaan *pap smear* bagi wanita yang sudah menikah.

### Tingkat Pengetahuan

Rendahnya tingkat pengetahuan responden bisa disebabkan karena pendidikan responden masih ada yang memiliki pendidikan SD sebanyak 5.8%, Selain pendidikan usia juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan rata-rata usia responden yang memiliki pengetahuan rendah antara usia 21- 30 tahun (59.8%). Selain tingkat pendidikan yang bisa menyebabkan rendahnya pengetahuan responden adalah usia. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan

pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Pada usia tua, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia tua akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Berdasarkan hasil penelitian ini, Rendahnya tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai pentingnya pemeriksaan *pap smear* banyak disebabkan oleh kurangnya informasi, tingkat kewaspadaan wanita usia subur yang kurang serta pengetahuan yang rendah terhadap pemeriksaan *pap smear*, hal itu ditandai dengan jawaban kuesioner responden tentang pemeriksaan *pap smear*. Secara keseluruhan masih banyak responden tidak mengetahui tentang pengertian, manfaat dan syarat deteksi *pap smear*

Pada penelitian (Sumarmi et al., 2021) ditemukan bahwa sebanyak 81% responden tidak pernah melakukan pemeriksaan papsmear, 28% diantaranya tidak pernah mendengar apa itu kanker serviks dan 33% tidak tahu mengenai pemeriksaan papsmear. Hasil penelitian Jaspers et al., 2011 sebesar 41,6% perempuan dari 5 provinsi di Indonesia: Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Bali, Sumatra Utara dan Jawa Timur memiliki pengetahuan yang kurang baik terkait kanker serviks, sebesar 40% responden menyatakan khawatir akan efek samping vaksin dan 35% percaya bahwa vaksinasi hanya diberikan untuk penyakit yang sangat parah.<sup>7</sup> Hal tersebut sejalan dengan penelitian lain oleh Abulizi di Uyghur, China. Sebanyak 29,3% responden yang mengetahui tentang kanker serviks dan hanya 0,14% responden (10 dari 7100) mengetahui tentang HPV. Akibat kurangnya pengetahuan maka hanya sebesar 7,4% responden yang pernah melakukan pemeriksaan papsmear (Abulizi et al., 2018)

Beberapa teori menyatakan semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula pengetahuan dan sikapnya. Salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh sehingga dapat mempengaruhi kesadaran serta keinginan untuk mencoba hal-hal yang baru (Notoadmojo S, 2010). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Darnindo dkk (2014) tentang “Pengetahuan Sikap Perilaku Perempuan yang Sudah Menikah Mengenai *Pap smear* dan FaktorFaktor yang Berhubungan di Rumah Susun Klender Jakarta 2006” didapatkan  $p = 0.012$  ( $p < 0.05$ ) sehingga terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan pemeriksaan *pap smear*.

### **Dukungan Keluarga**

Selain pengaruh dari kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks dan vaksin HPV pemeriksaan dini kanker serviks juga dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga atau suami dan tenaga kesehatan (Juwitasari et al., 2021). Dukungan suami memberi pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap perempuan untuk melakukan pemeriksaan IVA test (Widayanti et al., 2020)

Dikutip dari Rini (2020) penelitian yang dilakukan Hasbiah, M (2014) tentang “Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan *Pap smear* oleh Pegawai Negeri Sipil Wanita di Poltekes Palembang Tahun 2016” dari 84 responden terdapat 53,9% yang memiliki keluarga yang tidak mendukung (Rini & Mugi, 2020). Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Kemudian dukungan keluarga adalah bagian integral dari dukungan sosial (Sylvia K et al., 2002). Dampak positif dari dukungan keluarga adalah meningkatkan penyesuaian diri seseorang terhadap kejadiankejadian dalam kehidupan (Sudiharto, 2015). Berdasarkan hasil penelitian kebanyakan wanita usia subur tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* karena tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Hal ini disebabkan Karena faktor

kurangnya motivasi dan dorongan yang dilakukan keluarga dan juga kurangnya informasi yang didapatkan keluarga karena biasanya wanita usia subur mempercayai keluarga.

## KESIMPULAN

Pada penelitian ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan *pap smear* pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Rambiha Sangkula . Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan pemeriksaan *pap smear*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan pada Yayasan Pendidikan Sowite Kabupaten Munda dan Akademi Kebidanan Paramata Raha yang telah memberikanijin sehingga dapat terlaksana membantu prosespenelitian ini dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abulizi, G., Abulimiti, T., Li, H., Abuduxikuer, G., Mijiti, P., Zhang, S. Q., Maimaiti, A., Tuergan, M., Simayi, A., & Maimaiti, M. (2018). Knowledge of cervical cancer and *Pap smear* among Uyghur women from Xinjiang, China. *BMC Women's Health*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-018-0512-5>
- Aziz, M. . (2013). *Skrining dan deteksi dini kanker serviks*, in: Ramli, HM, et, al, eds. *Deteksi dini kanker*. Balai Penerbit FKUI.
- Evennett, K. (2003). *Pap smear apa yang perlu anda ketahui*. Arcan.
- Friedman, M. . (2013). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek (5th ed.)*. EGC.
- Juwitasari, Harini, R., & Rosyad, A. A. (2021). Husband Support Mediates the Association between Self-Efficacy and Cervical Cancer Screening among Women in the Rural Area of Indonesia. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 8(5), 560–564. <https://doi.org/10.4103/apjon.apjon-2085>
- Kamaliah. (2012). *Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Kepercayaan dan Tradisi Wanita Usia Subur (WUS) terhadap Pemeriksaan Pap smear dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks di RSUD dr. Pirngadi Medan Tahun 2011*. Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014).
- Manuaba, I. B. (2012). *Ilmu Kebidanan, penyakit kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. EGC.
- Notoadmojo S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. PT. Rineka Cipta.
- Oktavyany, S., Yusriana, C. S., & Ratnaningsih, D. (2011). *PADA PUS DI PUSKESMAS SEMANU GUNUNGKIDUL*.
- Rini, F., & Mugi, W. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan *Pap smear* Pada Wanita Usia Subur Di Poliklinik Kebidanan. *Bunda Edu-Midwifery Journal (Bemj)*, 3(1), 1–10. <file:///C:/Users/USER/Downloads/17-Article Text-89-2-10-20200303.pdf>
- Sitopu, S. D. (2014). *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu serta Dukungan Suami dengan Tindakan Pap smear di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan* . Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara.
- Sudiharto. (2015). *Askep Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. EGC.
- Sumarmi, S., Hsu, Y. Y., Cheng, Y. M., & Lee, S. H. (2021). Factors associated with the intention to undergo *Pap smear* testing in the rural areas of Indonesia: a health belief



- model. *Reproductive Health*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01188-7>
- Surudani, C. J., & Welebuntu, M. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA USIA SUBUR MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS*. [https://doi.org/VOL 1 NO 2 \(2017\): JURNAL ILMIAH SESEBANUA](https://doi.org/VOL%201%20NO%20(2017):JURNAL%20ILMIAH%20SESEBANUA)
- Sylvia K, Rosevear MD, & FRCOG. (2002). Cervical Screening and Premalignant Disease of the Cervix. In *Handbook of Gynaecology Management: Vol. Chapter 3*. Wiley Online Library.
- Widayanti, D. M., Irawandi, D., & Qomaruddin, M. B. (2020). Mother's knowledge and attitudes towards visual acetate acid inspection test in Surabaya. *Journal of Public Health Research*, 9(2), 113–116. <https://doi.org/10.4081/jphr.2020.1815>
- World Health Organization. (2014). *World Health Organization*.
- Yoskar Kadarisman, S. M. (2014). *Respon Pasangan Usia Subur (Pus) terhadap Program Keluarga Berencana (Kb) di Desa Tanjung Belit Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis*.